

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SOAL CERITA DALAM PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE CTL PADA SISWA KELAS X-1 DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI

Lamhot Mariana Hutabarat
Guru SMA Negeri 1 Tebing Tinggi
Surel : lamhotmariana21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi SPLDV. Penelitian dilakukan selama 5 bulan mulai dari Juli 2015 sampai akhir bulan November 2015. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa. Data kondisi awal memiliki nilai rata-rata 66,7 pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 75, dan pada siklus II menjadi 84,44. Meningkatnya nilai rata-rata siswa dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengindikasikan terjadinya peningkatan pemahaman siswa tentang materi SPLDV, hal ini terjadi karena peneliti memberi tindakan berupa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan pendekatan memberikan ragam soal cerita SPLDV. Kenyataan ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Kata kunci : Contextual teaching and learning (CTL), sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa pada setiap jenjang sekolah. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh sebagian besar siswa. Salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika, yang lain adalah siswa kurang percaya diri dan selalu berusaha mengetahui hasil kerja teman lain. Keragu-raguan dan kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap hasil kerja sendiri disebabkan karena adanya penguasaan konsep terhadap materi pelajaran rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus

mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif, agar siswa dapat memahami matematika yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran saling mendukung. Komponen-komponen yang dimaksud adalah : siswa, kurikulum, guru, pendekatan, sarana-prasarana dan lingkungan (Depdikbud, 1993 : 3). Dari keseluruhan komponen pembelajaran tersebut, guru sebagai pengelola kelas merupakan komponen yang sangat berpengaruh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengajar pada siswa-siswa

kelas X-1 semester I SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI tahun pelajaran 2015/2016. Soal cerita yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sering dijumpai dalam pelajaran matematika. Pada materi sistem persamaan linear dua variabel, penerapan yang berhubungan dengan soal kehidupan sehari-hari banyak dijumpai, seperti dalam bidang usaha, berkaitan dengan usia, berhubungan dengan fisika dan sebagainya. Soal cerita yang kontekstual yang biasa dijumpai dalam kehidupan nyata sangat sering didengar atau dibaca siswa, hal ini yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan dengan salah satu cara menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang terlebih dahulu soal cerita diubah menjadi model matematika.

Pada kondisi awal, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran belum menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL), akan tetapi peneliti masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah membuat siswa merasa jenuh karena pembelajaran kurang menarik, membosankan, sulit dimengerti dan hasil kurang memuaskan. Dengan mengubah model pembelajaran ceramah ke CTL diharapkan pemahaman soal cerita yang terkait dengan sistem persamaan linear dua variabel menjadi meningkat.

Siswa-siswa kelas X semester I SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI tahun pelajaran 2015/2016 dilihat kompetensi yang dimiliki dalam taraf

sedang. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang tinggi tetapi ada beberapa yang masih rendah. Peneliti akan melakukan pembelajaran dengan metode CTL dengan cara kelompok dan individu. Solusi untuk meningkatkan pemahaman soal cerita dalam sistem persamaan linear dua variabel mata pelajaran matematika dilakukan dengan CTL, tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) secara klasikal terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel dan pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) secara individu terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini perlu diidentifikasi. Adapun identifikasi dalam penelitian ini diuraikan secara singkat di bawah. (1) Mengapa pemahaman siswa SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI Kelas X-I pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 tentang soal cerita sistem persamaan linear dua variabel rendah ? (2) Apakah proses pembelajaran dengan metode kontekstual (CTL) dapat meningkatkan pemahaman soal cerita sistem persamaan linear dua variabel bagi siswa Kelas X-I pada semester 1 SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI tahun pelajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui kondisi nyata dari aspek metode

pembelajaran khusus metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran. (a) Untuk meningkatkan pemahaman soal cerita dalam sistem persamaan linear dua variabel secara umum.(b) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah;(a)Untuk meningkatkan pemahaman soal cerita dalam sistem persamaan linear dua variabel melalui penerapan pembelajaran konstektual (CTL) bagi siswa kelas X-I SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI pada semester I tahun 2015/2016. (b) Untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran konstektual (CTL) bagi siswa kelas X-I SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI pada semester I tahun 2015/2016.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi sebagai berikut: (1) Manfaat bagi Guru; (a) Dapat dijadikan pedoman untuk menentukan dan memilih pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar sistem persamaan linear dua variabel.(b) Dapat meningkatnya kemampuan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran matematika khusus persamaan linear dua variabel. (2) Manfaat bagi Siswa; Melalui metode pembelajaran CTL dapat meningkatnya pemahaman dalam menerima materi pelajaran sistem persamaan linear dua variabel

bagi siswa SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI kelas X-I semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.(3) Manfaat bagi Sekolah; Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran matematika sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, jalan KL. Yos Sudarso. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI karena saat ini masih aktif sebagai guru matematika di SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa kelas X-I semester 1 SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah semua siswa sebanyak 36 siswa.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu : (1) Observasi. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi sistem persamaan linear dua variabel. Observasi dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan

kelebihan selama proses pembelajaran. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi berupa catatan lapangan yang mendeskripsikan proses pembelajaran saat observasi awal, siklus I, siklus II dilakukan. Catatan lapangan ini juga memuat refleksi yang dilakukan penulis terhadap pembelajaran. (2) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan upaya peneliti untuk memberikan gambaran dan setting bagaimana penelitian berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil gambar kegiatan siswa dan peneliti selama penelitian berlangsung. Data yang dihasilkan berupa foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran dan penelitian berlangsung. (3) Tes. Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil tingkat pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel dengan model soal cerita. Tes ini berupa aktivitas mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel yang telah disediakan oleh guru yang selanjutnya dinilai dengan menggunakan skala 100.

Data nilai pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel pada kondisi awal, dikumpulkan menggunakan teknik observasi atau pengamatan saat pembelajaran berlangsung alatnya berupa lembar observasi dan catatan tentang pemahaman siswa materi sistem persamaan linear dua variabel, serta teknik penilaian dengan soal-soal matematika mengenai sistem persamaan linear dua variabel.

Analisis Data. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut: (1) Analisis Deskriptif Komparatif. Analisis deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan antara kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II sehingga dapat dilihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. (2) Analisis Data Kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil belajar berupa nilai tes mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. Data kuantitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif berupa nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan presentase jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal. Dari informasi ini dapat diketahui sampai sejauh manakah keberhasilan peningkatan pemahaman siswa tentang materi sistem persamaan linear dua variabel dalam bentuk soal cerita selama proses pembelajaran berlangsung. (3) Analisis Data Kualitatif. Analisis kualitatif berupa catatan-catatan selama proses pembelajaran dan penelitian berlangsung yang diperoleh melalui hasil observasi, refleksi pada setiap siklus I dan siklus II.

Prosedur Tindakan. Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut; (1) Tahap pengenalan masalah. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain (a) Mengidentifikasi permasalahan yang

ada selama proses pembelajaran.(b) Menganalisis permasalahan yang timbul dengan mengacu pada teori yang relevan. (c) Menyusun bentuk tindakan yang sesuai dengan siklus pertama.(d) Menyusun alat evaluasi dan lembar pengamatan. (2) Tahap persiapan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi: a) Penyusunan jadwal penelitian tindakan kelas. b) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). c) Penyusunan angket sebagai alat ukur tingkat pemahaman siswa.(3) Tahap penyusunan rencana tindakan. Tindakan disusun dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan.(4) Tahap implementasi tindakan. Dalam tahap ini peneliti melakukan hipotesis tindakan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar (hasil tes penguasaan sistem persamaan linear dua variabel) melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).(5) Tahap Pengamatan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung, khususnya aktivitas belajar siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.(6) Tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal penelitian diukur dari observasi dan tes mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. Berdasarkan hasil tes pra siklus, diketahui bahwa hanya ada beberapa siswa yang sudah paham cara menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan baik atau memperoleh nilai 70 ke atas. Dari hasil keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar hanya ada 9 (25%) siswa yang aktif, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel hanya ada 3 (8,3%) siswa. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel masih rendah.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.

Pelaksanaan Tindakan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut: (1) Pemanasan; Kegiatan pemanasan ini mengarah pada materi sistem persamaan linear dua variabel serta cara-cara untuk merubah dari bentuk soal cerita menjadi model matematika.(2) Inti Pelajaran; Materi pertemuan pertama dan kedua ini adalah merumuskan model matematika dari suatu masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel serta

menyelesaikan model matematika dari suatu masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel, dengan indikator keberhasilan siswa dapat merumuskan dan menyelesaikan model matematika sistem persamaan linear dua variabel.

Pengamatan Tindakan;

Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan pemahaman siswa tentang mengubah soal cerita menjadi model matematika sistem persamaan linear dua variabel dan dari hasil observasi menyimpulkan bahwa: (1) Keaktifan siswa; Setelah menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel keaktifan siswa mengalami peningkatan dari yang dahulunya banyak siswa yang belum aktif menjadi banyak siswa yang lebih aktif terbukti dari indikator banyaknya siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.(2) Kemampuan pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel. Setelah menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel pemahaman siswa mengalami peningkatan dari yang dahulunya banyak siswa yang belum paham menjadi banyak siswa yang lebih paham terbukti dari nilai tes terjadi peningkatan nilai.(3) Hasil nilai tes soal cerita sistem persamaan linear

dua variabel. Dalam pertemuan pertama dan kedua ini, kemampuan siswa dalam memahami sistem persamaan linear dua variabel masih rendah. Pembelajaran pada pertemuan pertama lebih memfokuskan kepada aspek aspek yang harus dikuasai oleh siswa yang bersifat peninjauan terhadap kemampuan pemahaman siswa.

Berdasarkan dari refleksi pada pertemuan pertama dan kedua, maka perencanaan tindakannya adalah sebagai berikut.1) Penyusunan skenario pembelajaran dengan metode *contextual teaching learning* secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan pada pertemuan pertama dan kedua. 2) Pembuatan RPP menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan mengacu pada pertemuan pertama dan kedua.3) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, yaitu penilaian sistem persamaan linear dua variabel.4) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran. 5) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II.

Perencanaan Tindakan.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diketahui bahwa indikator pembelajaran masih belum tercapai. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan ulang untuk

pembelajaran berikutnya agar pemahaman siswa tentang materi sistem persamaan linear dua variabel dapat meningkat seiring dengan kemampuan siswa dalam mengubah soal cerita menjadi model matematika sistem persamaan linear dua variabel.

Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut : (1) Penyusunan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* secara individu. (2) Pembuatan RPP menggunakan metode pembelajaran menggunakan *contextual teaching learning* secara individu pada materi sistem persamaan linear dua variabel. (3) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran. (4) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan.

Pada pertemuan pertama dan kedua ini materi yang diajarkan masih sama dengan materi pada siklus I, yaitu sistem persamaan linear dua variabel yaitu dengan cara merumuskan model matematika dari suatu masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan menyelesaikan model matematika dari suatu masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel. Namun pada siklus II ini metode pembelajaran *contextual teaching*

learning yang digunakan adalah dengan pendekatan secara individu kepada siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel.

Kegiatan semacam ini diulang-ulang sampai siswa mengetahui betul tentang materi yang diajarkan dan dapat menyelesaikan soal cerita dengan lebih benar. Untuk mengetahui keberhasilan materi, peneliti meminta siswa untuk menerangkan beberapa siswa maju kedepan tentang soal yang telah diselesaikannya tersebut satu persatu secara bergantian kembali. Sebagai tindak lanjut, peneliti member pesan-pesan agar siswa selalu berlatih memperbanyak latihan mengerjakan soal yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel di rumah. (3) Penutup. a. Siswa dibimbing guru untuk mengambil kesimpulan. b. Evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. c. Guru memberi pekerjaan di rumah.

Pengamatan Tindakan.

Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam memahami soal cerita menjadi model matematika sistem persamaan linear dua variabel dan dari hasil observasi menyimpulkan bahwa: (1) Keaktifan siswa. Setelah menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel keaktifan siswa mengalami peningkatan dari yang dahulunya banyak siswa yang belum aktif

menjadi banyak siswa yang lebih aktif terbukti dari indikator banyaknya siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Kemampuan pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel. Setelah menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel pemahaman siswa mengalami peningkatan dari yang dahulunya banyak siswa yang belum paham menjadi banyak siswa yang lebih paham terbukti dari nilai tes terjadi peningkatan nilai. (3) Hasil nilai tes soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. Dalam pertemuan pertama dan kedua ini, kemampuan siswa dalam memahami sistem persamaan linear dua variabel sudah meningkat. Pembelajaran pada pertemuan pertama lebih memfokuskan kepada aspek aspek yang harus dikuasai oleh siswa yang bersifat penjajagan terhadap kemampuan pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel.

Refleksi dan Perencanaan Ulang. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut : (1) Keberhasilan guru/siswa: Penggunaan metode pembelajaran *contextual teaching learning* dengan pendekatan individu semakin memotivasi siswa untuk belajar. Pendekatan pembelajaran dengan metode *contextual teaching learning* memberikan banyak

pencerahan dan motivasi dalam metode pembelajarn serta lebih menantang siswa untuk belajar menyelesaikan soal cerita pada sistem persamaan linear dua variabel sehingga tidak membosankan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ternyata dengan metode yang diterapkan mampu membawa siswa pada suasana belajar yang dikehendaki yaitu menyenangkan, tidak membosankan, dan bisa dinikmati. (2) Kendala yang dihadapi. **PengamatanTindakan.** Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) klasikal maupun individual cukup memberikan semangat siswa pada pembelajaran Pengamatan dilakukan terhadap beberapa aspek yaitu sebagai berikut:1) Keaktifan siswa. Pada pertemuan ketiga ini keaktifan siswa mengalami peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa lebih banyak yang mengajukan pertanyaan dan banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar. Disamping itu rasa ingin tahu dan keberanian juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya cara memodelkan dari soal cerita ke bentuk persamaan matematika di sela-sela guru memberikan keterangan tentang sistem persamaan linear dua variabel.2) Kemampuan siswa untuk merubah bentuk dari soal cerita menjadi sistem persamaan linear dua variabel. Kemampuan siswa dalam mengubah bentuk soal cerita menjadi

persamaan matematika pada pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kreativitas siswa lebih meningkat, sehingga kemampuan siswa dalam merubah soal cerita menjadi persamaan matematika menjadi benar.3) Hasil nilai tes soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. Dari hasil tes untuk kerja dan tes pertanyaan langsung kepada masing-masing siswa menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kemampuan siswa dalam merubah bentuk soal cerita ke bentuk persamaan matematika sekaligus mampu menyelesaikannya dari siklus I.

Refleksi dan Perencanaan Ulang. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan perubahan baik pada aktivitas siswa. 3) Rencana perbaikan. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga siklus II ini, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan, antara lain: a. Menekan datangnya rasa jenuh sedini mungkin sehingga bisa menekan rasa jenuh yang semakin parah. b. Guru harus selalu memperhatikan siswa sehingga ketika siswa mulai bosan dengan pelajaran sistem persamaan linear dua variabel maka harus ada pendekatan internal untuk membangkitkan semangat kembali.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* menggunakan soal cerita dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas X-I Semester 1 di SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI tahun pelajaran 2015/2016 dari siklus I ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran. Siswa mulai terbiasa melakukan diskusi dan mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum jelas.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain :

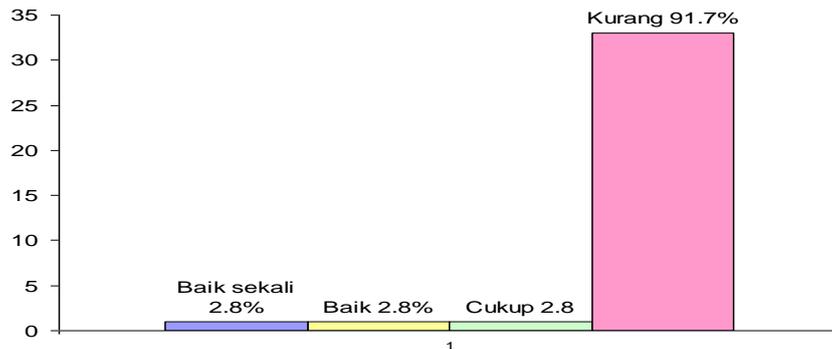
- a. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan peneliti
- b. Siswa lebih aktif dalam melakukan tugas yang peneliti berikan
- c. Rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam bertanya lebih meningkat
- d. Kerjasama dengan temannya juga lebih meningkat

Sedangkan hasil peningkatan pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel dapat diketahui berdasarkan perolehan nilai dari tes yang telah disediakan oleh guru pada siswa kelas X-I semester 1 SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI sebelum tindakan, sesudah tindakan siklus I, dan sesudah tindakan siklus II.

Sebelum dilaksanakan tindakan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali sebanyak 1 atau 2,8%, siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 1

atau 2,8%, siswa yang memperoleh nilai cukup 1 siswa atau 2,8%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 33 siswa atau 91,7%.

Data tersebut tampak bentuk grafik terlihat pada grafik berikut ini :

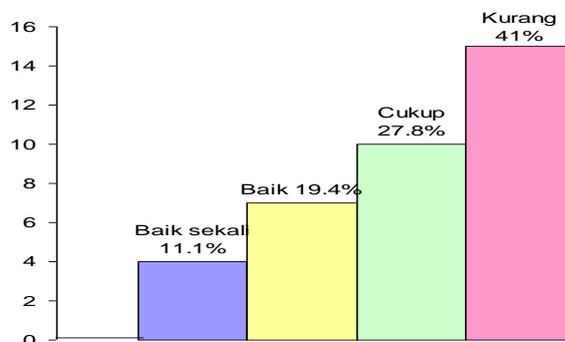


Grafik sebelum tindakan

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* secara klasikal terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel diperoleh data hasil penilaian tes pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas X-I semesater ISMA NEGERI

1 TEBING TINGGI, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali sebanyak 4 siswa atau 11,1%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 7 atau 19,4%, siswa yang memperoleh nilai cukup 10 siswa atau 27,8%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 15 siswa atau 41,7%.

Data tersebut bila dilihat dalam bentuk grafik terlihat pada grafik berikut :



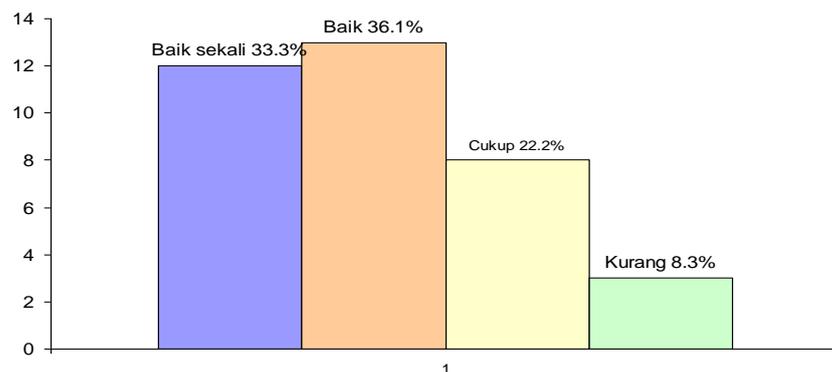
Grafik Tindakan Penelitian
Siklus I

Penguasaan siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel yang dilaksanakan pada siklus I ternyata belum mencapai indikator yang ditetapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* klasikal. Untuk itu perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II yaitu dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* individu.

Adapun data nilai penguasaan materi soal cerita sistem persamaan

linear dua variabel setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali sebanyak hanya 12 siswa atau 33,3%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 13 atau 36,1%, siswa yang memperoleh nilai cukup 8 siswa atau 22,2%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 8,3 %.

Data tersebut terlihat pada grafik berikut:



Grafik Tindakan Penelitian Siklus II

Secara rinci peningkatan pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas X-I semester 1 SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Hasil Tindakan Penelitian

kelas Interval	Sebelum tindakan			Siklus I			Siklus II		
	f	Fx	%	F	Fx	%	f	fx	%
90 - 100	1	95	2.8%	4	380	11.1%	12	1140	33.3%
80 - 90	1	85	2.8%	7	595	19.4%	13	1105	36.1%
70 - 80	1	75	2.8%	10	750	27.8%	8	600	22.2%
60 - 70	33	2145	91.7%	15	975	41.7%	3	195	8.3%
Jumlah	36	2400	100%	36	2700	100%	36	3040	100%
Rata-rata		66.67			75.00			84.44	

Tabel hasil tindakan penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan dengan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) dengan klasikal maupun individual terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang telah ditetapkan dari indikator yaitu 91,7% dari jumlah siswa mendapat nilai diatas 70, yang menunjukkan adanya peningkatan dari 66,67 sebelum tindakan menjadi 75,00 pada siklus I dan 84,44 pada siklus II. Dari data tersebut dapat dilihat pula bahwa sampai pada siklus II yang mendapatkan nilai diatas 70 atau lebih mencapai ketuntasan sebesar 91,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Setelah melalui penggunaan metode pembelajaran *contextual teaching learning* berdampak terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran sistem persamaan linear dua variabel dengan pendekatan soal cerita. Dampak positif tersebut antara lain siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh peneliti karena lebih paham dalam merubah model dari soal cerita ke bentuk pemodelan matematika, siswa menjadi lebih aktif, rasa ingin tahu meningkat, kerjasama antar kelompok, kemampuan siswa dalam memodelkan soal cerita ke bentuk matematika dan sekaligus menyelesaikan sistem persamaan

linear dua variabel. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar materi sistem persamaan linear dua variabel pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *contextual teaching learning* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel pada kelas X-I semester 1 SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI tahun pelajaran 2015/2016 dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Hipotesis 1 menyebutkan Melalui Penerapan Pembelajaran Kontesktual *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman soal cerita dalam Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Bagi Siswa Kelas X-I SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI Pada Semester I Tahun 2015/2016. (2) Hipotesis 2 menyebutkan melalui Penerapan Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tingkat pemahaman siswa dapat meningkat pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel bagi Siswa Kelas X-I SMA NEGERI

1 TEBING TINGGI Pada Semester I Tahun 2015/2016.

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta alat/media pembelajaran yang digunakan. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan penggunaan soal cerita dalam pembelajaran *contextual teaching learning* materi sistem persamaan linear dua variabel dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang aplikasi sistem persamaan linear dua variabel, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru matematika lain yang ingin menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* pada pembelajaran mata pelajaran matematika khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang dikemas dengan model soal cerita.

Penelitian ini juga dapat dilakukan oleh peneliti lain dengan subjek yang berbeda sebab hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa model

pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pokok bahasan system persamaan linear dua variable dengan soal cerita dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang harus dikuasai siswa pada pokok bahasan system persamaan linear dua variabel siswa kelas X-I semester 1 SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI tahun pelajaran 2015/2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Anonim. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta : UNS Press
- Anonim. 2007. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas
- Burhan Bunguin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Rajawali Press.
- Elaine B. Johnson. 2007. *Contextual Teaching Learning*. Bandung. Mizan Learning Center (MCL)
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Hassan Suryono. 2005. *Statistik : Pedoman, Teori dan Aplikasi*. Surakarta. LPP UNS dan UNS Press.

Mangunwijaya. 2008. *Kurikulum yang Mencerdaskan*. Jakarta. Penerbit Buku Kompas.

Martinus Yamin. 2006. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KBK*. Jakarta: Persada Press.

Moleong J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya